

Pengaruh Video *Health Education* Terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Cibolang Puskesmas Cibolangkidul

M. Shiddiq Rohmatulloh

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Egi Mulyadi

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Mustopa Saeful Alamsyah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat: Jl. R. Syamsudin, SH. No. 50 Kota Sukabumi Jawa Barat Indonesia 43113

Korespondensi penulis: shiddigrach300@ummi.ac.id

Abstract. *Diabetes Mellitus is a metabolic disease characterized by hyperglycemia resulting from abnormalities in insulin secretion, insulin action, or both. One of the complications of DM, such as diabetic foot ulcers, is chronic wounds below the ankle. This increases morbidity, mortality, and the quality of life of patients. Diabetic ulcers are often associated with a lack of knowledge among diabetic patients about foot care and skills in preventing worsening wounds. This lack of knowledge has been proven to be a contributing factor to why people with DM do not perform foot care independently. Therefore, providing education on diabetic foot care is necessary to prevent the increasing incidence of DM and to prevent diabetic ulcers. This study aims to determine the effect of video health education on the knowledge of foot care among diabetes mellitus patients in the Cibolang Village, the working area of Cibolangkidul Community Health Center. This is a quantitative study with a Quasi experimental research design using a one-group pretest-posttest design. Data collection was conducted using Non-Probability sampling technique, specifically purposive sampling. Based on the results of the Wilcoxon Signed Rank Test analysis, a P value of $0.001 < 0.05$ was obtained, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is an influence of video health education on the knowledge of foot care among diabetes mellitus patients in Cibolang Village, Cibolangkidul Community Health Center.*

Keywords: *Knowledge, Diabetic foot care, Educational videos, Diabetic Ulcers, Diabetes Mellitus.*

Abstrak. Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Salah satu komplikasi DM, seperti ulkus kaki diabetik, adalah luka kronis di bawah pergelangan kaki. Ini meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan kualitas hidup pasien. Ulkus diabetikum biasanya dihubungkan dengan kurangnya pengetahuan penderita diabetes tentang perawatan kaki serta keterampilan dalam melakukan perawatan kaki dalam mencegah luka yang semakin parah. Kurangnya pengetahuan ini telah terbukti sebagai faktor pendukung mengapa orang dengan DM tidak melakukan perawatan kaki secara mandiri. maka pemberian edukasi mengenai perawatan kaki diabetes perlu dilakukan guna mencegah meningkatnya angka DM serta mencegah terjadinya ulkus diabetikum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video *health education* terhadap pengetahuan perawatan kaki penderita diabetes mellitus di Desa Cibolang wilayah kerja Puskesmas Cibolangkidul. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *Quasy experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Dengan teknik pengumpulan data *Non-Probability sampling* jenis *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisa uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan didapatkan P value: $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video health education terhadap pengetahuan perawatan kaki penderita diabetes mellitus di Desa Cibolang Puskesmas Cibolangkidul.

Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan kaki diabetes, Video edukasi, Ulkus Diabetik, Diabetes Mellitus.

LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Keadaan hiperglikemia kronik pada diabetes dapat berdampak kerusakan jangka panjang, disfungsi beberapa organ tubuh pada mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah yang menyebabkan komplikasi gangguan penglihatan, gagal ginjal, penyakit kardiovaskuler maupun neuropati (*American Diabetes Association (ADA),2020*) dalam (Davies et al., 2022).

Berdasarkan estimasi *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2021 terdapat 537 juta penduduk dunia yang menderita DM dan diprediksi 24 tahun mendatang akan meningkat menjadi 783 juta jiwa (*IDF Diabetes Atlas, n.d. 2021*). Jumlah pasien DM di Indonesia menurut IDF tahun 2021, sekitar 8,4 juta pada tahun 2000 serta diperkirakan akan terus bertambah menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. 19,46 juta orang di Indonesia mengidap diabetes. Terjadi peningkatan sebesar 81,8 persen dibandingkan jumlah pada 2019. Angka tersebut memosisikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi kelima di dunia (setelah China, India, Pakistan dan Amerika Serikat). Bahkan, Indonesia menjadi satu-satunya di Asia Tenggara yang masuk ke dalam 10 besar negara dengan kasus terbanyak. Jumlah penderita diabetes di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada 2019 lalu angka masih di 10,7 juta penderita. Diestimasi, kuantitasnya akan mencapai 23,32 juta pada 2030 mendatang. Laporan IDF juga memperlihatkan bahwa sekitar 73,7% dari total penderita diabetes di Indonesia (14,34 juta orang) hidup dengan diabetes yang tidak terdiagnosis. Estimasinya, 1 per 9 orang dewasa di Indonesia mengidap gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi ini. Lebih mencengangkan, sepanjang 2021, jumlah kematian akibat diabetes di Tanah Air sudah mencapai 236,711 ribu kasus; semakin menegaskan betapa bahaya penyakit ini masih sangat harus diwaspadai. (Rumah Sakit Mata JEC, n.d., 2021).

Menurut (Risksedas, 2022) ditemukan bahwa pada tahun 2022 di Kabupaten Sukabumi penderita DM tercatat 17.981 jiwa (*Open Data Jawa Barat, n.d. 2020*). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cibolangkidul Kabupaten Sukabumi pada tanggal 9 Oktober 2023. Didapatkan jumlah penderita DM dari bulan Agustus – Oktober 2023 dari 5 desa tercatat sebanyak 278 jiwa. Angka penderita DM per desa yaitu Cibolang 60 jiwa, Padaasih 52 jiwa, Babakan 54 jiwa, Sukamantri 58 jiwa, dan Mangkalaya sebanyak 54 jiwa. Penelitian ini dilakukan di Desa Cibolang yang merupakan desa dengan tingkat penderita DM terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Cibolangkidul.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cibolangkidul Kabupaten Sukabumi pada tanggal 9 Oktober 2023. Penyakit DM merupakan penyakit tertinggi kedua setelah hipertensi. Dari hasil wawancara terhadap enam penderita DM di dapatkan satu mengatakan mengetahui sebagian cara merawat kaki untuk mencegah terjadinya kaki diabetes. Selain itu kelima penderita DM hanya mengetahui mencuci kaki adalah Langkah awal merawat kaki dan tidak mengetahui perawatan kaki lainnya.

Menurut (Perkeni, 2021) komplikasi yang terjadi akibat penyakit DM dapat berupa gangguan pada pembuluh darah baik makrovaskular maupun mikrovaskuler, serta gangguan pada sistem saraf atau neuropati. Gangguan ini dapat terjadi pada pasien DM tipe 2 yang sudah lama menderita penyakit atau DM tipe 2 yang baru terdiagnosis. Komplikasi makrovaskular umumnya mengenai organ jantung, otak dan pembuluh darah, sedangkan gangguan mikrovaskuler dapat terjadi pada mata dan ginjal. Keluhan neuropati juga umum dialami oleh pasien DM, baik neuropati motorik, sensorik ataupun neuropati otonom (Soelistijo, 2021). Perkeni (2021) menyebutkan bahwa kaki diabetik merupakan komplikasi diabetes yang sering terjadi. Ulkus kaki diabetik adalah luka kronik pada daerah di bawah pergelangan kaki, yang meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan mengurangi kualitas hidup pasien. Ulkus kaki diabetik disebabkan oleh proses neuropati perifer, penyakit arteri perifer ataupun kombinasi keduanya (Soelistijo, 2021).

Luka kaki dan ulkus diabetik biasanya dihubungkan dengan kurangnya pengetahuan penderita diabetes tentang perawatan kaki serta keterampilan dalam melakukan perawatan kaki dalam mencegah luka yang semakin parah. Kurangnya pengetahuan ini telah terbukti sebagai faktor pendukung mengapa orang dengan DM tidak melakukan perawatan kaki secara mandiri (Sayampanathan et al., 2017).

Untuk mencegah terjadinya ulkus maka perlu dilakukan perawatan kaki. Perawatan kaki bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penderita diabetes tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetik serta akan menurunkan jumlah penderita DM yang beresiko tinggi mengalami komplikasi (Fau, 2023). Perawatan kaki pada penderita diabetes merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya gangguan pada kaki yang sehingga meminimalisir tindakan amputasi. Perawatan kaki sebaiknya dilakukan secara reguler atau berkala. Perawatan kaki secara reguler terlihat cukup mudah dan dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri. Meski demikian, banyak pasien DM yang tidak menjalankan perawatan kaki secara maksimal.

Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki penderita DM dapat membantu perawat dalam pendidikan dan penyuluhan. Pendidikan kesehatan bagi penderita DM memiliki

peranan yang penting untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pemahaman penderita tentang penyakitnya agar mencapai keadaan sehat optimal dan penyesuaian keadaan psikologis serta kualitas hidup yang lebih baik. Edukasi perawatan kaki diyakini efektif untuk mencegah resiko ulkus diabetik pada penderita DM.

Media dalam menyampaikan pesan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian informasi melalui video (Waryana dkk, 2019). Video merupakan media *audiovisual* yang dapat menunjang kegiatan dalam menyampaikan pesan. KIE (Komunikasi, Informasi dan Konseling) seperti penyuluhan merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pesan dalam rangka upaya promotif. Penggunaan video digunakan peneliti untuk membantu meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kaki, mengingat pentingnya pemahaman perawatan kaki pada penderita DM dan dengan media video ini akan membuat peserta lebih mudah mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan (Anifah et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh video *health education* terhadap pengetahuan perawatan kaki penderita DM di Desa Cibolang wilayah kerja Puskesmas Cibolangkidul. Pendidikan kesehatan dengan media video berharap penderita dapat lebih memahami materi yang disampaikan, menambah pengetahuan, dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Penyakit

Diabetes Mellitus adalah kondisi kronis yang terjadi bila ada peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat menghasilkan insulin atau menggunakan insulin secara efektif. Insulin adalah hormon penting yang diproduksi di pankreas kelenjar tubuh, yang merupakan transpor glukosa dari aliran darah ke dalam sel-sel tubuh dimana glukosa diubah menjadi energi. Kurangnya insulin atau ketidakmampuan sel untuk merespon insulin sehingga menyebabkan kadar glukosa darah tinggi, atau hiperglikemia, yang merupakan ciri khas DM. Hiperglikemia jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ tubuh, yang menyebabkan perkembangan komplikasi kesehatan yang melumpuhkan dan mengancam jiwa seperti penyakit kardiovaskular, neuropati, nefropati, dan penyakit mata, yang menyebabkan retinopati atau kebutaan.

Nilai normal gula darah adalah rentang konsentrasi glukosa dalam darah yang dianggap sehat dan optimal untuk fungsi tubuh yang baik. Biasanya, nilai normal gula darah puasa

(sebelum makan pagi) berkisar antara 70-100 mg/dL. Setelah makan, nilai normal gula darah dua jam setelah makan biasanya kurang dari 140 mg/dL. Penting untuk diingat bahwa nilai normal dapat sedikit bervariasi tergantung pada faktor seperti usia, kondisi kesehatan, dan riwayat medis seseorang.

Diabetes mellitus (DM) dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, termasuk masalah kesehatan yang mempengaruhi kaki, yang dikenal sebagai kaki diabetes. Kaki diabetes merupakan kondisi yang terjadi akibat kerusakan saraf (neuropati) dan gangguan sirkulasi darah pada penderita diabetes. Komplikasi ini dapat menyebabkan luka, infeksi, ulkus, bahkan amputasi pada kaki dan tungkai.

Kerusakan saraf pada kaki diabetes dapat menyebabkan hilangnya sensasi nyeri atau panas, sehingga penderita mungkin tidak merasakan luka atau tekanan yang dapat berkembang menjadi infeksi serius. Gangguan sirkulasi darah juga dapat memperlambat proses penyembuhan luka dan meningkatkan risiko infeksi. Oleh karena itu, penderita diabetes perlu sangat berhati-hati dalam merawat kaki mereka.

Pencegahan komplikasi kaki diabetes meliputi perawatan kaki yang baik, seperti menjaga kebersihan, memeriksa kaki secara teratur untuk luka atau tanda infeksi, menggunakan sepatu yang nyaman dan sesuai, serta menghindari luka atau lecet. Penderita diabetes juga disarankan untuk menjaga gula darah dalam batas normal, mengikuti diet sehat, rutin berolahraga, dan berkonsultasi dengan tim perawatan kesehatan untuk pemantauan dan perawatan yang tepat.

Dengan perawatan yang tepat dan pencegahan yang baik, risiko komplikasi kaki diabetes dapat dikurangi secara signifikan. Penting bagi penderita diabetes untuk memahami pentingnya merawat kaki dengan baik sebagai bagian dari manajemen penyakit mereka guna mencegah masalah serius yang dapat mengancam kesehatan dan kualitas hidup mereka.

Konsep Perawatan Kaki

Perawatan kaki adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu baik dalam keadaan kadar gula darah normal atau tinggi yang dilakukan secara teratur menjaga kesehatan bagian kaki (Hidayat & Nurhayati, 2014). Perawatan kaki bersifat pencegahan mencakup mencuci kaki dengan benar, mengeringkan dan meminyakinya secara hati-hati. Inspeksi harus dilakukan setiap hari apakah terdapat gejala kemerahan, melepuh, kalus, atau ulserasi (Sihombing, Dhora dkk, 2012). Perawatan kaki merupakan suatu upaya dalam pencegahan terjadinya komplikasi kronik pada penderita diabetes mellitus (Charles & Anne, 2011). Perawatan kaki merupakan sebagian dari upaya pencegahan primer pada pengelolaan kaki diabetik yang bertujuan untuk

mencegah terjadinya luka. Penatalaksanaan perawatan kaki terdiri dari pemeriksaan kaki, menjaga kebersihan kaki, memotong kuku, memilih alas kaki yang baik, pencegahan cedera kaki, pengelolaan cedera awal pada kaki, serta latihan gerak sendi kaki.

Konsep Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan, juga disebut sebagai edukasi, adalah serangkaian tindakan yang dilakukan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dengan cara membagikan pesan atau informasi yang tepat dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya menyadari kesehatan, tetapi juga dapat mengetahui dan memahami, serta dapat melakukan anjuran kesehatan (Permatasari, 2021). Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 dan WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk “meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan yang baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan serta program kesehatan lainnya”.

Media promosi kesehatan, menurut Notoatmojo, mencakup semua upaya atau sarana untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Ini dapat dilakukan melalui media cetak, media elektronik (seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya), dan media luar ruang. Tujuan dari media promosi kesehatan adalah untuk membantu sasaran memperoleh pengetahuan yang lebih baik, yang kemudian diharapkan akan menyebabkan perubahan perilaku positif dalam bidang kesehatan (Jatmika dkk., 2019).

AVA atau *audio visual aids* adalah media yang dapat dilihat dan didengar, yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) dan telinga pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan (Jatmika dkk., 2019). Adapun kelebihan video seperti pesan yang disampaikan dikemas secara menarik sehingga akan mudah diingat oleh penonton, tidak terbatas jarak dan waktu, dapat di ulang-ulang, dan format dapat disajikan dengan berbagai bentuk, seperti kaset, smartphome, CD dan DVD.

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Menurut Donsu (2017), pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku terbuka atau terbuka. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari penginderaan manusia atau pemahaman yang diperoleh seseorang tentang suatu objek melalui pancaindranya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap

objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Indra pendengaran dan penglihatan adalah sumber utama pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Quasy experiment* “ dengan menggunakan pendekatan “*One Group Pretest- Posttest Design*”. Jadi sample terlebih dahulu akan dilakukan *pre test* dengan mengisi kuesioner tentang pengetahuan perawatan kaki sebelum diberikan edukasi tentang perawatan kaki, setelah mendapatkan hasil *pre test*, lalu sampel diberikan perlakuan dengan memberikan edukasi tentang perawatan kaki melalui media video dan selanjutnya akan dilakukan *post test* dengan mengisi ulang kuesioner yang sama. *Post test* dilakukan dengan jeda 1 hari setelah intervensi untuk melihat apakah terjadi perubahan setelah diberikan edukasi. Dengan demikian maka dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan. pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh video *health education* terhadap pengetahuan perawatan kaki penderita diabetes mellitus di Desa Cibolang wilayah kerja Puskesmas Cibolangkidul.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus yang berpusat di Desa Cibolang sebanyak 60 orang. Desa ini merupakan penyumbang angka terbesar penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Cibolangkidul. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti melibatkan tambahan sebesar 10% sebagai sampel cadangan. Dengan demikian, jumlah sampel menggunakan rumus *federer* yang awalnya 16 bertambah menjadi 18. Sampel cadangan ini disiapkan untuk mengantisipasi situasi yang tidak diharapkan, dan dapat digunakan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sampel berjumlah 16 sebagai sampel utama dan 2 sebagai sampel cadangan yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Notoadmodjo, 2018). Responden dalam penelitian ini dipilih dengan *quota sampling*

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data tentang pengaruh video *health education* terhadap pengetahuan perawatan kaki penderita DM di Desa Cibolang wilayah kerja Puskesmas Cibolangkidul menggunakan kuesioner buatan peneliti. Kuesioner pengetahuan perawatan kaki menggunakan skala guttman berisi 10 pertanyaan. Terdiri dari 5 pertanyaan positif pada nomor 1, 2, 7, 8, dan 10 yang dimana hal ini merupakan pertanyaan sesuai dengan

harapan peneliti. Dan 5 pertanyaan negatif pada nomor 3, 4, 5, 6, dan 9 yang dimana hal ini merupakan tidak sesuai dengan harapan peneliti. Diberikan nilai 1 jika jawaban “benar”, nilai 0 jika jawaban “salah” pada pertanyaan positif. Diberikan nilai 0 jika jawaban “benar”, nilai 1 jika jawaban “salah” pada pertanyaan negatif. Sehingga kuosioner ini perlu melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil akhir dari nilai tersebut kemudian diakumulasikan dengan nilai 0-10. Selanjutnya dihitung menggunakan rumus:

$$\sum \frac{\text{nilai yang didapat}}{10} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisa Univariat

a) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

KATEGORI	Σ	%
Umur		
48-53	4	25
54-59	3	18,75
60-65	5	31,25
66-71	3	18,75
72-77	1	6,25
Total	16	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	31,25
Perempuan	11	68,75
Total	16	100.0
Pendidikan		
SD	11	68,75
SMP	4	25
SMA/SMK	1	6,25
Total	16	100.0

Tabel 1. Menjelaskan bahwa kelompok umur penderita DM yang menjadi responden terbanyak adalah 60-65 tahun sebanyak 5 orang (31,25%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (68,75%) Sebagian besar memiliki riwayat pendidikan SD sebanyak 11 orang (68,75%).

b) Karakteristik Pengetahuan

Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan perawatan kaki di Puskesmas Cibolangdiul baik sebelum dan sesudah diberikannya edukasi. Data yang dikumpulkan berupa hasil dari pengisian kuesioner dari 16 responden. Adapun data hasil nilai pre-test dan post-test sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan

Nilai rata-rata pre-test	Nilai rata-rata Post-test
6.31	8.50

Berdasarkan hasil nilai rata rata sebelum diberikan video edukasi yaitu sebesar 6,31 dan rata – rata setelah diberi media edukasi sebesar 8.50. Hasil post-test menunjukkan presentase nilai responden yang turun sebanyak 6,25% (1 responden), dan nilai responden naik sebanyak 93,75% (15 responden).

Hasil analisis perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan setelah edukasi pada kelompok perlakuan menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan signifikan nilai tingkat sikap pencegahan ulkus kaki diabetik pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p > 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan signifikan nilai sikap tentang pencegahan ulkus kaki diabetik sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan.

2. Analisa Bivariat

a) Uji normalitas data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh video *health education* terhadap pengetahuan perawatan kaki penderita diabetes mellitus data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil dari uji normalitas untuk *One-Sample Shapiro Wilk* pengujian menggunakan SPSS ibm 25, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.046 nilai ini dibawah $< 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal.

b) Analisis Pengaruh Video *Health Education* terhadap pengetahuan Perawatan kaki pasien DM

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS ibm 25 karena perhitungan tidak berdistribusi normal maka pengujian data dapat menggunakan uji

Wilcoxon Signed Rank Test dan didapatkan hasil nilai *asyp.sig* (2 tailed) dengan hasil nilai $p = 0,001$ maka $< \alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Kaki Diabetes Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Video

Hasil perhitungan nilai *pre test* dapat dikatakan nilai kurang baik dengan nilai 6.31, Dilihat dari karakteristik responden, lebih dari setengahnya mempunyai tingkat pendidikan SD, sehingga dapat dikatakan pendidikan masih rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikannya. Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan formal. Seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan menengah dan rendah.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang adalah umur (Notoatmodjo, 2012). Karakteristik responden yang sebagian besar adalah Lansia pada kelompok umur 50-60 tahun, menyebabkan penurunan kemampuan intelektual, penurunan daya ingat dan kesulitan dalam menerima informasi yang baru. Verner dan Davison dalam Maulana (2007) menyatakan bahwa ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa diantaranya gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berpikir dan bekerja.

Peneliti menyimpulkan perlunya memberikan edukasi kesehatan melalui media video kepada responden, mengingat di lokasi penelitian dapat dikatakan rendah dalam terpapar informasi. Maka pemberian edukasi dan sosialisasi mengenai perawatan kaki diabetes harus selalu diberikan kepada masyarakat agar laju tingkat penderita DM dan ulkus dapat berkurang mengingat diabetes mellitus adalah penyakit terbanyak kedua setelah hipertensi.

2. Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Kaki Diabetes Setelah diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Video

Responden yang sudah mendapatkan edukasi melalui media video tentang perawatan kaki diabetes, berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) 8.50.

Hasil skor nilai rata – rata dari pre-test dan post-test terdapat peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Dewita Nasution et al., 2022). Bahwa

pemberian edukasi kesehatan pada penderita DM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan ulkus kaki diabetik. Sehingga pemberian edukasi sangat penting dan harus selalu diberikan. Pendidikan kesehatan atau pemberian edukasi adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Peningkatan pendidikan kesehatan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar.

Proses belajar menurut Notoatmodjo (2014), dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar). Dengan belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorong untuk berpikir dan mengembangkan kepribadiannya dengan membebaskan diri dari ketidaktahuannya.

Hal ini membuktikan bahwa edukasi tentang perawatan kaki diabetes cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengemasan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, umur responden juga berpengaruh terhadap peningkatan perilaku responden (Notoatmodjo, 2014).

3. Pengaruh *Video Health Education* terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Penderita Diabetes Mellitus di Desa Cibolang Wilayah Kerja Puskesmas Cibolangkidul

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan menggunakan analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh *video health education* terhadap pengetahuan perawatan kaki penderita DM di Desa Cibolang wilayah kerja Puskesmas Cibolangkidul.

Hasil Skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi terdapat perbedaan yaitu hasil pengetahuan responden menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan Notoatmojo (2014) bahwa Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu sehingga menghasilkan perubahan.

Perubahan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui video tentang perawatan kaki diabetes terjadi peningkatan pengetahuan, namun peningkatan ini tidak

begitu signifikan, ada beberapa faktor yang menjadi keterbatasan penelitian ini sehingga pemberian edukasi melalui media video kurang maksimal, diantaranya penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur. Meskipun begitu, peneliti tidak dapat memantau secara langsung apakah media tersebut dilihat secara berkala oleh responden selama 3 hari, atau responden hanya sekali memutar video tersebut bahkan tidak melihat secara menyeluruh video tentang perawatan kaki diabetes tersebut.

Salah satu faktor Peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi melalui media video tentang perawatan kaki diabetes yaitu minat para responden terhadap media tersebut yaitu media video, menurut Sudioanto (2017) menggunakan media video sebagai media penyampaian pesan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan remaja sebagai sasaran penelitian ini. Media dapat membuat proses penyampaian menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian.

Peningkatan pengetahuan responden tentang perawatan kaki diabetes dengan diberikan media edukasi melalui video sesuai dengan teori Edgar bahwa pemberian edukasi dengan melihat (visual) yang diingat oleh sasaran yaitu sebesar 10%, dengan mendengar melihat (audio) yang diingat oleh sasaran yaitu sebesar 20% dan dengan melihat dan mendengar (audiovisual) yang diingat oleh sasaran yaitu sebesar 30%.

Media video dengan berbagai informasi mengenai perawatan kaki diabetes yang disampaikan secara dengan media video dengan gabungan warna dan tulisan yang dibuat menarik dan jelas akan memberikan minat dan menarik, sehingga penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya peningkatan yang bermakna secara statistik pada hasil pengetahuan sebelum diberikan media video tentang perawatan kaki diabetes dan setelah diberikan media video tentang perawatan kaki diabetes.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *Video Health Education* terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Penderita Diabetes Mellitus di Desa Cibolang wilayah kerja Puskesmas Cibolangkidul. sudah menjawab tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Rata-rata skor pengetahuan sebelum pemberian video edukasi kesehatan tentang perawatan kaki yaitu 6.31.
2. Rata-rata skor pengetahuan setelah pemberian video edukasi kesehatan tentang perawatan kaki yaitu 8.50.

3. Media video edukasi kesehatan perawatan kaki diabetes dapat meningkatkan pengetahuan

SARAN

Saran dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Video edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, diharapkan untuk selalu mencari pengetahuan mengenai perawatan kaki melalui berbagai sumber, mengingat penyakit akan terus meningkat setiap tahunnya khususnya di wilayah Kabupaten Sukabumi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan tetap memberikan informasi dan edukasi mengenai perawatan kaki diabetes kepada masyarakat sebagai upaya pengendalian diabetes mellitus dan pencegahan ulkus diabetikum di Indonesia khususnya di Kabupaten Sukabumi. Penggunaan media dalam pemberian edukasi sangat penting dan perlu disesuaikan dengan sasaran, media dapat berupa media cetak, media elektronik maupun medialuar ruang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

Fau, P. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Bawomataluo-Nias Selatan.

Idf *Diabetes Atlas 2021* | *Idf Diabetes Atlas*. (N.D.). Retrieved October 9, 2023, From <https://Diabetesatlas.Org/Atlas/Tenth-Edition/>

Idf, I. D. F. (2021). *Atlas Diabetes Idf 2021* /. Atlas Diabetes Idf. <https://Diabetesatlas.Org/Atlas/Tenth-Edition/>

Jec *Eye Seminar: Hari Diabetes Dunia 2021 - Rumah Sakit Mata Jec*. (N.D.). Retrieved October 9, 2023, From <https://Jec.Co.Id/Id/Article/Jec-Eye-Talks-World-Diabetes-Day-2021>

Jumlah *Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*. (N.D.). Retrieved October 9, 2023, From <https://Opendata.Jabarprov.Go.Id/Id/Dataset/Jumlah-Penderita-Diabetes-Melitus-Berdasarkan-Kabupatenkota-Di-Jawa-Barat>

- Permatasari, P. I. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Jemursari Kota Surabaya.
- Soelistijo, S. A. (2019). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2019*. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2021/06/Pedoman-Pengelolaan-DM-Tipe-2-Dewasa-di-Indonesia-eBook-PDF.pdf>
- Soelistijo, S. A. (2021). *PEDOMAN PENGELOLAAN DAN PENCEGAHAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DEWASA DI INDONESIA-2021 PERKENI i Penerbit PB. PERKENI*.
- Sayampanathan, A. A., Cuttilan, A. N., Pearce, C. J., Arjun, A., & Loo, S. Y. (2017). Barriers and enablers to proper diabetic foot care amongst community dwellers in an Asian population: a qualitative study. *Ann Transl Med*, 5(12), 254. <https://doi.org/10.21037/atm.2017.04.31>